



## Komunikasi Interpersonal Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Media Whatsapp

Eka Wahyuni<sup>1\*</sup>, Ismaya<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman No 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Jalan Jenderal Sudirman No 17, Enrekang, Sulawesi Selatan, 91711, Indonesia

\*Penulis koresponden, ekaamiruddin9@gmail.com

### INFO ARTIKEL

#### Kata kunci:

Komunikasi Interpersonal; Pembelajaran daring Sekolah Dasar

### ABSTRAK

**Abstract:** *This research involves communication between SDK Serang students, Bungin District, and Enrekang Regency in online learning via WhatsApp media. The purpose of this study is to find out, describe and analyze the communication between students during online learning via WhatsApp and the effectiveness of communication between students during online learning via WhatsApp. The research method used is qualitative research using a purposive sampling technique with informant interview techniques. This study uses the theory of innovation diffusion. The results of this study indicate that the innovations carried out by SDK Serang students in Bungin Regency, Enrekang Regency by implementing online learning with the main media WhatsApp creating interactive learning and interpersonal communication carried out by students, teachers, and parents built using WhatsApp media are considered quite effective*

**Abstrak:** : Penelitian ini melibatkan komunikasi antar siswa SDK Serang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang dalam pembelajaran daring melalui media WhatsApp. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis komunikasi antar siswa selama pembelajaran online melalui WhatsApp dan efektivitas komunikasi antar siswa selama pembelajaran online melalui WhatsApp. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik purposive sampling dengan teknik wawancara informan. Penelitian ini menggunakan teori difusi inovasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi yang dilakukan oleh siswa SDK Serang di Kabupaten Bungin Kabupaten Enrekang dengan menerapkan pembelajaran online dengan media utama WhatsApp menciptakan pembelajaran interaktif dan komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa, guru dan orang tua dibangun menggunakan media whatsapp dinilai cukup efektif.

### Pendahuluan

Hiruk pikuk corona-19 telah menjadi cambukan untuk semua pihak. Semua unsur yang terdampak diharuskan mampu melangsungkan kehidupan dengan berbagai cara tanpa harus terpapar oleh *corona virus deases* atau yg dikenal dengan nama covid-19. Pemerintah mencari berbagai macam solusi agar proses kehidupan tidak terhenti begitu saja kendati semua aktivitas harus terjadi dalam ruangan (rumah). Demikian halnya pada dunia Pendidikan pemerintah menghimbau agar pembelajaran tetap berlangsung meskipun dengan situasi belajar di rumah.

Terkait dengan kebijakan kegiatan praktik yang dilakukan di rumah. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan petisi tentang pembelajaran daring sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring dapat dilakukan dengan menggunakan/komputer, laptop atau telepon pintar yang/terhubung dengan internet. Kemampuan/laptop dan smartphone untuk mengakses internet memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar video conference atau kursus online dengan menggunakan aplikasi/pembelajaran yang tersedia secara online (Kay & Lauricella, Firman & Sari, 2020:83.

Beragam fitur yang memungkinkan guru dan siswa belajar bersama secara daring, antara lain yaitu, melalui media atau aplikasi WhatsApp. Media sosial Whatsapp saat ini banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama pelajar. Anwar & Riadi (2017, hlm. 3) mendefinisikan Whatsapp sebagai obrolan yang dapat mengirim pesan teks, gambar, suara, lokasi, dan video ke orang lain menggunakan smartphone apapun. Jamiatmoko (2016, hlm. 53) mencatat bahwa WhatsApp adalah teknologi pesan instan yang menggunakan data Internet seperti pesan teks dan fungsi pendukung yang lebih menarik, dan merupakan media sosial paling populer yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dengan demikian aplikasi *WhatsApp Messenger* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran daring.

Terpilihnya media WhatsApp sebagai aplikasi terbanyak karena *Whatsapp* memiliki beberapa keunggulan diantaranya, mudah digunakan, praktis, cepat, hemat data internet dan dapat diakses melalui ponsel maupun komputer serta memiliki berbagai fungsi untuk mendukung komunikasi seperti eksistensi.

Media WhatsApp memiliki beberapa keunggulan diantaranya, mudah digunakan, praktis, cepat, hemat data internet dan dapat diakses melalui ponsel maupun komputer serta memiliki berbagai fungsi untuk mendukung komunikasi seperti eksistensi. Fitur group, pesan siaran, dan pengaturan layanan online. Selain itu layanan whatsapp yang menyediakan sarana untuk mengirimkan file berupa dokumen, foto, video, dan lain sebagainya juga menjadi sarana penunjang yang cukup memadai sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan pilihan dan digunakan sebagai tempat diskusi guru dengan siswa untuk memecahkan masalah, misalnya guru mengirimkan beberapa soal untuk dipecahkan sesuai dengan materi yang akan dibahas diberikan, wajar jika Whatsapp menjadi pilihan terbanyak untuk kalangan pengguna pembelajaran daring tak terkecuali pada system pembelajaran yang dilakukan di SDK Serang menurut informan Hasnah Saing selaku Guru Matematika dan Kepala sekolah menyatakan bahwa peran guru diharuskan kreatif menjalankan pembelajaran dengan siswa dalam situasi Pandemi. tantangan yang guru hadapi seperti, siswa merasa jenuh ketika harus melaksanakan pembelajaran dari rumah adalah suatu barang pasti dan guru sebaiknya menemukan solusi dalam memecahkannya.

Terdapat beberapa penelitian tentang komunikasi melalui media Whatsapp. Pemanfaatan WhatsApp antara lain yaitu, Penggunaan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Dikalangan Mahasiswa oleh Afrijiansari tahun 2020 menyimpulkan bahwa fungsi aplikasi WhatsApp sebagai media komunikasi dikalangan mahasiswa masuk dalam kategori baik. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sepriadi di tahun 2020 dengan judul Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media WhatsApp Group menyimpulkan bahwa kegiatan perkuliahan dengan menggunakan media WhatsApp Group belum bisa disimpulkan efektif, kendati dapat menjadi sebuah sarana pendukung dalam memudahkan penyampaian pesan seperti memberikan tugas dan mengumpulkan tugas secara instan walaupun dalam proses pembelajaran menggunakan WhatsApp Group mengalami banyak kendala seperti permasalahan jaringan.

Kemudian penelitian lainnya yaitu, Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B oleh Okvireslian 2021 menyimpulkan penggunaan media whatsapp sebagai media pembelajaran tergolong mudah dipahami oleh siswa namun dinilai kurang efektif karena beberapa kendala, salah satunya adalah memori handphone atau penyimpanan yang cepat penuh pada handphone atau smartphone dengan kapasitas rendah, serta jaringan setempat yang masih tergolong lemah sehingga mengakibatkan pembelajaran sering terhambat.

Berdasar dari latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media whatsapp selama proses pembelajaran daring dan mengetahui efektivitas komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media whatsapp selama proses pembelajaran daring. Sedangkan tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Creswell;1998)

Adapun fokus penelitian ini penentuan fokus lebih diarahkan pada kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan menurut Sugiyono (2015:209). Penelitian yang akan penulis bahas akan difokuskan pada: Pertama, Deskripsi yang menjelaskan komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dengan studi kasus pada siswa kelas VI SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. Kedua, Efektivitas komunikasi interpersonal dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp* dengan studi kasus pada siswa kelas VI SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang

Penelitian ini, menggunakan informan sebagai sumber data dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:133) *Purposive Sampling* ialah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian terdiri dari 3 Siswa SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang kelas VI (enam) lalu Guru Bahasa Indonesia dan Kepala sekolah SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang dan juga Orang tua siswa kelas VI (enam) Siswa SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang

## Teknik Pengumpulan Data

Dalam meneliti tentu kita menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk mendapatkan data-data yang kita teliti secara mendalam. Menurut Sugiyono (2015:193) metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam metode

Penelitian kualitatif sendiri memiliki kurang lebih 3 teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi

### Teknik Analisis Data

Setelah rangkaian data terkumpul, selanjutnya penelitian ini dilakukan analisis data. Analisis Data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu menurut Sugiyono (2015:246). Teknik analisis data ini dibagi menjadi 4 komponen yaitu

1. Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka
2. Penyajian Data (Display) adalah mengumpulkan data atau informasi guna untuk memudahkan peneliti memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya dalam bentuk teks yang bersifat naratif, uraian singkat, bagan, dan tabel.
3. Verifikasi Data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang dapat dilakukan pengecekan kembali data data yang telah di peroleh
4. Penarikan Kesimpulan adalah adalah bentuk menyederhanakan, disajikan dalam pengujian data dengan mencatat keteraturan, dan pola-pola penjelasan secara logis dan metodologis. Pada proses penelitian ini melakukan penulisan data-data hasil penelitian berdasarkan wawancara dengan informan-informan serta pengamatan melalui observasi kepada anak kelas SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang Kemudian data tersebut di analisis lebih lanjut sehingga mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran daring melalui media *whatsapp*

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada seluruh narasumber, peneliti memperoleh informasi bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan WhatsApp yang dilakukan oleh seluruh siswa, guru maupun orangtua menciptakan pembelajaran yang interaktif serta komunikasi interpersonal yang dirasakan cukup baik. Dari hasil wawancara diketahui Siswa cukup terbuka, jika terdapat materi belajar yang belum dimengerti siswa dapat langsung bertanya dan berdiskusi kepada guru melalui media whatsapp Merujuk pada pernyataan Devito (Putra and Patmaningrum 2018) bahwa Keterbukaan dan ketersediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang dan keterbukaan peserta komunikasi interpersonal kepada orang yang diajak untuk berinteraksi. Keterbukaan dalam indikator ini yaitu ketika siswa memberikan reaksi jujur terhadap stimulus yang datang dengan bersedia dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kendati hal tersebut cukup membantu masih banyak siswa yang kebingungan ditahap penjelasan guru terhadap siswa secara daring hal tersebut disebabkan karena pemahaman siswa kelas rendah masih tergolong sulit memahami penjelasan guru, oleh sebab itu pendampingan ekstra harus dilakukan oleh orangtua siswa

Selain keterbukaan dengan siswa, guru pun sangat terbuka dengan orang tua siswa hal ini dapat dilihat guru memiliki whatsapp group dengan orang tua untuk selalu memberikan informasi terkait webinar parenting, informasi siswa yang belum mengerjakan tugas dan terbuka dalam memberikan hasil Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) setiap bulannya tujuannya agar orang tua mengetahui bagaimana hasil nilai belajar anak selama pembelajaran daring. Pada proses tersebut media whatsapp dinilai cukup efektif.

Kesetaraan merupakan pengakuan bahwa masing- masing pihak memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang langsung devito (Mutia:2022). Komunikasi Interpersonal pada indicator kesetaraan telah memenuhi komunikasi antara Guru dan Siswa dimana kedua pihak telah melakukan feed back atau umpan balik saat melakukan pembelajaran melalui media whatsapp. Hal ini menunjukkan aplikasi whatsapp cukup efektif.

## Komunikasi Interpersonal Siswa pada Pembelajaran Daring melalui media WhatsApp.

Berdasarkan hasil olahan data pembelajaran daring merupakan solusi untuk melaksanakan pembelajaran dirumah selama adanya wabah covid-19 untuk menekan kasus penyebaran covid-19 di Indonesia, dengan begitu kegiatan pembelajaran daring dilaksanakan dengan berbagai macam media salah satunya media *whatsapp*. Selain mudah digunakan, *whatsapp* juga memiliki fitur yang sangat membantu proses pembelajaran daring seperti *whatsapp group* yang dapat berbagi foto,video maupun dokumen

Terkait dengan teori Difusi Inovasi yang digunakan dalam penelitian ini, maka proses difusi inovasi terdapat unsur-unsur utama yang terdiri dari :

### 1) Inovasi

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Penerapan pembelajaran daring yang pertama kali dilakukan oleh SDK Serang, Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang menjadi sebuah inovasi di tengah pandemi kendati masih dalam keterbatasan tetapi dapat menjadi inovasi yang membantu jalannya pembelajaran daring dengan pendampingan dan evaluasi secara terbuka akan menjadi kebiasaan baru dalam dunia pembelajaran Siswa.

### 2) Saluran Komunikasi

Saluran komunikasi adalah sebuah sarana atau prantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan. Dalam hal ini adalah sarana yang digunakan oleh guru, siswa dan orang tua demi tercapainya kesamaan pengertian. Dalam hal ini sarana yang digunakan untuk melakukan penyebaran inovasinya ialah melalui media *whatsapp* karena lebih efisien dan efektif. Berbagai fitur *whatsapp* yang

dapat memudahkan para penggunanya yaitu Fitur Chatting, Fitur Grup, Fitur foto, video dan dokumen lalu Fitur *Call* dan *Video calls*. Untuk melihat indikator dari media pembelajaran oleh Rusman yang dikutip dalam jurnal Sartika (2018) seperti Media Visual, Media Audio, Media Audio-Visual, Media Penyaji, Media Interaktif dan Media Objek berbasis komputer. Dari apa yang dilihat dari penjelasan diatas *whatsapp* belum bisa dikatakan layak sebagai media pembelajaran karena terdapat satu indikator yang belum memenuhi media pembelajaran

Melihat kendala tersebut maka pihak guru siswa kelas rendah SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang. menggunakan media yang disarankan Kementrian agar pembelajaran lebih bervariasi dan memiliki kelebihan fungsinya masing-masing. Media *whatsapp* tetap digunakan dalam berkomunikasi, namun untuk media pembelajaran tidak hanya menggunakan *whatsapp* melainkan menggunakan media yang disarankan oleh guru masing-masing

### 3) Jangka Waktu

Faktor Jangka waktu ini menunjukkan bagaimana proses keputusan inovasi sejak seseorang mengetahuinya hingga memutuskan untuk melakukan penerimaan atau penolakan. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Sitti Hasnah bahwasannya SDK Serang telah melaksanakan pembelajaran daring di bulan Mei 2020. Sebelum melaksanakan pembelajaran daring pihak sekolah melakukan pelatihan pada seluruh guru agar dapat menggunakan teknologi untuk mempersiapkan diri dalam melakukan pengajaran secara daring kepada siswa. Selain itu, pihak Sekolah juga melakukan sosialisasi terhadap Siswa dan orangtua Siswa terkait pembelajaran daring agar setiap kendala yang akan dilalui pada saat proses pembelajaran mendapat kesiapan dan penyelesaian

### 4) Istimewah Sosial

Sistem sosial ini menjadi poin penting karena proses pembelajaran adalah yang penting dalam sistem pendidikan, namun kita juga perlu memikirkan bagaimana cara pembelajaran yang efektif dan efisien ditengah pandemi covid-19 ini sehingga mampu untuk menekan resiko tertular dan resiko naiknya kasus penyebaran covid-19.

Hal yang disampaikan Hariani selaku Guru di SDK Serang bahwa dalam kondisi saat ini suka maupun tidak suka kita harus tetap melaksanakan pembelajaran, solusi terbaik yakni dengan menerapkan pembelajaran daring karena setidaknya para siswa bisa mendapatkan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu guru mengajak bekerjasama dengan para orang tua untuk

seperti yang dipaparkan Hariani selaku Guru di SDK Serang bahwa, dalam situasi pandemic saat ini kita dituntut untuk tetap mampu melanjutkan hidup dengan segala tantangan demi mencerdaskan anak bangsa. Dibutuhkan kerja sama yang ekstra untuk selalu memantau dan menemani anak disaat melaksanakan pembelajaran daring. Karena sudah semestinya guru dan para orang tua Siswa saling mendukung dalam menyikapi pembelajaran daring seperti situasi saat ini.

## **Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa selama Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp.**

Selama pembelajaran daring menggunakan media *whatsapp* efektivitas komunikasi interpersonal berdasarkan Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa selama Pembelajaran Daring melalui Media WhatsApp Dari hasil wawancara diketahui Siswa cukup terbuka, jika terdapat materi belajar yang belum dimengerti siswa dapat langsung bertanya dan berdiskusi kepada guru melalui media *whatsapp*. Merujuk pada pernyataan Hariani selaku orangtua Siswa bahwa keterbukaan dalam indikator ini yaitu ketika siswa memberikan reaksi jujur terhadap stimulus yang datang dengan bersedia dalam menyampaikan pendapat dan perasaannya berkaitan dengan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kendati hal tersebut cukup membantu masih banyak siswa yang kebingungan ditahap penjelasan guru terhadap siswa secara daring hal tersebut disebabkan karena pemahaman siswa kelas rendah masih tergolong sulit memahami penjelasan guru, oleh sebab itu pendampingan ekstra harus dilakukan oleh orangtua siswa.

Selain keterbukaan dengan siswa, guru pun sangat terbuka dengan orang tua siswa hal ini dapat dilihat guru memiliki whatsapp group dengan orang tua untuk selalu memberikan informasi terkait informasi siswa yang belum mengerjakan tugas dan terbuka dalam memberikan hasil Laporan Pelaksanaan Hasil Belajar (LPHB) setiap bulannya tujuannya agar orang tua mengetahui bagaimana hasil nilai belajar anak selama pembelajaran daring. Pada proses tersebut media whatsapp dinilai cukup efektif

Lalu Empati Guru SDK Serang sudah memahami apa yang diinginkan oleh siswa kelas VI dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui media whatsapp. Dikarenakan beberapa siswa mengeluhkan jenuh terhadap pembelajaran daring oleh karenanya guru telah melakukan percobaan berbagai metode pembelajaran agar pembelajaran tetap efektif. Para guru menggunakan “Metode Belajar Tuntas” di jam 08.00-11.00 wita seluruh pembelajaran telah tuntas sehingga anak tidak lagi mengerjakan tugas hingga larut malam. Bentuk empati siswa terhadap siswa lainnya seperti menanyakan kondisi teman yang kurang aktif selama pembelajaran atau pun menanyakan kondisi teman yang berhalangan hadir saat proses pembelajaran daring.

Peran orang tua juga sangat mendukung adanya pembelajaran secara daring ditengah pandemi covid-19 ini. Bentuk dukungan yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menemani anak selama pembelajaran daring yang bertujuan untuk memantau anak seperti memantau bagaimana anak berinteraksi selama proses pembelajaran, bagaimana anak menyelesaikan tugas-tugasnya, bagaimana anak belajar di luar jam sekolah serta memberikan fasilitas kebutuhan pembelajaran daring seperti kebutuhan laptop, smartphone dan jaringan internet yang memadai

## Simpulan

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa di tengah pandemi covid- 19 pembelajaran daring merupakan inovasi yang dijalankan oleh SDK Serang Kecamatan Bungin, Kabupaten Enrekang dapat menjadi alternatif untuk tidak menghambat dibidang pendidikan disaat pandemi. Peran guru dalam menciptakan pembelajaran interaktif seperti menggunakan “Metode Belajar Tuntas” mulai pembelajaran pukul 08.00-11.00 agar siswanya tidak jenuh dan tidak mengerjakan tugas hingga larut malam.

Penggunaan saluran komunikasi media *whatsapp* yang digunakan untuk komunikasi interpersonal memberikan informasi seputar pembelajaran daring dan mengirimkan link-link tugas. Alasan penggunaan media *whatsapp* sebagai media utama selama pembelajaran daring yakni mudah digunakan oleh siswa terutama guru dan orang tua.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran daring melalui media whatsapp tanpa menggunakan metode pembelajaran tatap muka adalah hal yang efektif. Walaupun masih terdapat hambatan akan tetapi bukanlah persoalan yang besar melainkan siswa, guru dan orang tua berusaha membuat pembelajaran daring interaktif

## Daftar Rujukan

- Afrijiansari. 2020. "Penggunaan Whatsapp Messenger Sebagai Media Komunikasi Dikalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Fikom Universitas Teknologi Sumbawa Angkatan 2015). *Jurnal Of Communication Science*, Volume 2 Nomor 1, Mei 2020
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&F*. Bandung:Alfabeta
- Sartika. 2018. "Kegunaan Whatsapp Sebagai Media Informasi Dan Media Pembelajaran Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Stisip Persada Bunda." *Medium* 6(2): 15–26.
- Creswell. 1998. *Research Design, Pendekatan Kualitatif Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, Joseph. 2013. *The Interpersonal Communication*. London: Person College Division
- Jumiatmoko. 2016. *Whatsapp Messenger Dalam Tinjauan Manfaat Dan Adab*. *Jurnal Wahana Akademika*. Volume 3 Nomor 1, April 2016.
- Mutia, D. 2022. *KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MELALUI MEDIA WHATSAPP (STUDI KASUS SISWA SMP NASIONAL KPS BALIKPAPAN)*. *eJurnal Ilmu komunikasi*. Volume 10 Nomor 3, 2022
- Ocvireslian, S. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf Skb Kota Cimahi" *Jurnal Com-Edu*, Volume 4 Nomor 3, September 2021
- Saputra, Sepriadi. 2020. "Efektivitas Komunikasi Interpersonal Dalam Kegiatan Pembelajaran Melalui Media Whatsapp Group." *Profesional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik* 7(1): 11–21.